

**INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA DEVAYAN
TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA
MAHASISWA STKIP BBG BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Sri Dewi Wahyuni
1311010026



**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sri Dewi Wahyuni
NIM : 1311010026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Bahasa Devayan Terhadap Bahasa
Indonesia Pada Mahasaiswa STKIP BBG Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Mengetahui,

Ketua Prodi PBSID,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORI.....	
2.1 Sociolinguistik.....	
2.2 Kontak Bahasa	
2.3 <i>Bilingualisme</i> (kedwibahasaan)	
2.4 Interferensi	
2.4.1. Bentuk-Bentuk Interferensi	
2.4.2. Faktor Penyebab Interferensi.....	
2.5 Interferensi Fonologi	20
2.6 Fonologi.....	22
2.6.1. Fonetik	24
2.6.2. Fonemik	32
2.7 Mahasiswa STKIP BBG	34
2.8 Kajian Relevan	36
2.9 Kerangka Perpikir	38
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian.....	40
3.2 Latar Penelitian	40

3.3 Data dan Sumber Data.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Keabsahan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	46
4.1 Data dan Temuan Penelitian.....	
4.1.1. Bentuk-Bentuk Interferensi Fonologi Bahasa Devayan Terhadap Bahasa Indonesia.....	
A. Konsonan.....	
1) Bentuk interferensi fonologi pengurangan bunyi fonem	
2) Bentuk Interferensi Fonologi Penambahan bunyi fonem	
3) Bentuk Interferensi Fonologi Perubahan Bunyi Fonem	
B. Vokal.....	
1) Bentuk Interferensi Fonologi Perubahan Bunyi Fonem	
4.2. Pembahasan.....	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Simpulan.....	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pesan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu alat yang paling penting untuk melakukan komunikasi, menyampaikan maksud, serta tujuan yang ingin dicapai. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, Kridalaksana 1993:21 (dalam Muslich 2008:1). Salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat ialah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemeratu dan bahasa daerah sebagai identitas suatu daerah dan suku. Di samping itu terdapat pula ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia saat, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun keperluan yang sifatnya kedaerahan, salah satunya adalah bahasa Simeulue (dialek Devayan). Bahasa Simeulue, khususnya dialek Devayan adalah salah satu dari sekian bahasa daerah yang masih ada pada saat ini, dan dituturkan oleh suku Devayan.

Fungsi dari kedua bahasa ini pun berbeda, bahasa daerah digunakan dalam lingkungan kedaerahan, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dalam segala bahasa yang ada di Indonesia. Namun perbedaan kepentingan dan fungsi pemakaian kedua bahasa ini, tidak terlepas dari adanya saling mempengaruhi antar kedua bahasa tersebut. Terlebih lagi, kepemilikan dari bahasa pertama yang

sangat melekat pada diri seorang yang dwibahasawan. Melalui proses inilah suatu bahasa dapat terpengaruh, salah satunya oleh bahasa kedua (bahasa Indonesia). Perlu peneliti sampaikan bahwa penjelasan berikutnya terkait Bahasa Devayan akan disingkat menjadi BD dan Bahasa Indonesia menjadi BI.

Terpengaruhnya bahasa yang sedang digunakan, karena akibat dari bahasa pertama, dan itulah yang menyebabkan terjadinya interferensi. Interferensi disini disebut dengan suatu gejala bahasa atau penyimpangan terhadap bahasa yang digunakan dan interferensi terjadi pada seseorang yang memiliki dua bahasa atau lebih. Dalam penelitian ini akan membahas interferensi dari segi bunyi bahasa. Secara umum, bahasa yang sering mengalami interferensi ialah bahasa Indonesia dan yang mempengaruhinya adalah bahasa pertama atau bahasa ibu. Kebanyakan masyarakat Indonesia yang menjadi bahasa keduanya itu adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar masyarakat disegala bidang, salah satunya dipendidikan. Tampaknya di negara Indonesia permasalahan bahasa masih perlu harus diperhatikan. Terlebih pada orang yang memiliki intelektualitas dan pengetahuan seperti mahasiswa yang merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang memfasilitasi bidang keilmuan kepada mahasiswa, salah satu perguruan tinggi yang ada di Aceh adalah STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Bidang keilmuan yang terdapat di kampus STKIP BBG adalah pendidikan guru. Mahasiswa PBSID STKIP BBG Banda Aceh memiliki bahasa dan budaya yang berebeda-beda, namun sebagian besar berasal dari kabupaten Simeulue yang memiliki bahasa daerah yaitu BD.

Memiliki identitas dari segi bahasa daerah, khususnya BD adalah hal yang sangat melekat pada mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh yang berasal dari Simeulue. Bagaimana tidak, ketika seorang mahasiswa dari Simeulue berbicara dalam BI, semua orang yang tidak mengetahui identitasnya pun akan mengenal bahwa mahasiswa itu adalah mahasiswa dari Simeulue. Karena mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh telah terbiasa dengan bahasa daerahnya sendiri. Fenomena bahasa yang sering terjadi dikalangan mahasiswa STKIP BBG ialah berkaitan dengan bunyi bahasa. Contoh: kata [berurut] (BI), ketika di tuturkan akan berubah bunyinya menjadi kata [*berorot*]. Perubahan pengucapan bunyi pada berurut menjadi [*berorot*] dikarenakan terbawanya kebiasaan pengucapan dalam BD. Dalam BD untuk menyebut [berurut] ialah [*berorot*]. Karena kebiasaan pengucapan bunyi tersebut pada BD maka terjadilah interferensi. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ade Sopyan (2016:50) yaitu sulitnya membedakan bunyi fonem fonem /j/ dengan fonem /z/ dan fonem /p/ dan /f/. Data tersebut menunjukkan bahwa pada setiap individu yang memiliki bahasa pertama bahasa daerah cenderung akan memberi pengaruh terhadap bahasa kedua yaitu BI. Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh Ade Sopyan, bahwa dari 10 informan yang diteliti tidak bisa membedakan pengucapan fonem seperti : fonem /j/ dengan fonem /z/ dan fonem /p/ dan /f/. Hal itu menunjukkan bahwa kepemilikan dua bahasa pada setiap individu tidak jarang bahwa akan berdampak pada bahasa kedua yang sedang digunakan.

Fenomena-fenomena bahasa yang terjadi pada kalangan mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh yang berasal dari Simeulue, khususnya interferensi.

Interferensi ialah suatu pengacauan ataupun penyimpangan dari bahasa pertama terhadap bahasa yang sedang digunakan oleh seorang penutur yang dwibahasawan. Masalah bahasa yang terjadi pada kalangan mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh yang berasal dari Simeulue, membuat ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam bidang tersebut khususnya pada pengucapan bunyi bahasa. Peneliti menganggap pengacauan bahasa tersebut tidak seharusnya terjadi pada mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh, pertama mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh adalah orang yang dianggap memiliki tingkat intelektualitas tinggi, dan orang yang mengetahui betapa pentingnya cara menggunakan bahasa yang baik dan benar, tanpa harus membawa kebiasaan berbahasa pertama. Kedua mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh sebagai calon guru yang akan mengajar dan akan menjadi suri tauladan kepada peserta didik nantinya. Adanya fenomena keunikan bahasa dalam mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai interferensi dalam setiap komunikasi mahasiswa di tengah fungsi bahasa sebagai alat pengantar bahasa resmi di dunia pendidikan.

BD terdapat di Kabupaten Simeulue, salah satu kabuapten di Provinsi Aceh. Terdapat tiga bahasa utama yang dominan dalam pergaulan sehari-hari yakni bahasa Devayan, bahasa Sigulai dan bahasa Leukon, namun peneliti hanya mengambil satu kajian yaitu BD. BD umumnya digunakan oleh penduduk yang berdomisili di kecamatan Simeulue Timur, Teluk Dalam, Teupah Tengah, Teupah Barat, Teupah Selatan, Simeulue Tengah dan Simeulue Cut. Mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh yang berasal dari daerah Simeulue khususnya dari Kecamatan

Simeulue Timur, Teluk Dalam, Teupah Tengah, Teupah Barat, Simeulue Tengah dan Simeulue Cut mayoritasnya adalah penutur dwibahasawan (menggunakan dua bahasa) yaitu bahasa daerah (BD) dan bahasa Indonesia. Kedua bahasa tersebut, sama-sama memiliki kebutuhan yang sangat penting, karena akan memudahkan mahasiswa, ketika berkomunikasi pada situasi yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah interferensi fonologi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh. Interferensi adalah salah satu kajian kasus dalam sosiolinguistik yang membahas fenomena bahasa dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk interferensi fonologi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, kampus STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, dan bagi bagi peneliti sendiri.

1. Bagi mahasiswa, sebagai pengetahuan dan referensi tentang interferensi fonologi bahasa.
2. Bagi kampus STKIP BBG Banda Aceh, sebagai koleksi kepustakaan kampus.
3. Bagi Peneliti sendiri, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang interferensi fonologi bahasa.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal penelitian bagi pembaca dari bidang kajian sosiolinguistik. Selain itu dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah kebahasaan khususnya pengembangan ilmu bahasa. Kemudian dapat memperkaya pengetahuan tentang interferensi bahasa, khususnya interferensi fonologi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia. Selain itu dapat lebih mengetahui tentang bahasa daerah lokal, khususnya bahasa Simeulue (bahasa Devayan).